
**Upaya untuk Meningkatkan Potensi Objek Wisata di Kota Banjarmasin
(Studi pada Wisata Susur Sungai)**

Ferry Febrian* Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[*ferryfebrian889@gmail.com](mailto:ferryfebrian889@gmail.com)

Abstract

The study aims to discover obstacles and efforts to increase the potential of tourist attractions in Banjarmasin City. This research uses qualitative methods with a case study approach. Techniques for collecting data are observation, structured interviews, and documentation of related sources. The study results stated that the leading tourist attraction was centered on the riverbank. Several obstacles hindered the riverside tourist attraction regarding training, structuring traders, the Covid-19 pandemic, limited budget, natural factors, and limited information. Efforts to develop tourist attractions along the river, improve infrastructure, and carry out promotions through the Android application Nagabungas, which can be downloaded from the Play Store. It can restore the riverbank area to improve river ecology, restore the function of the riverbank as a public area, restore historical riverbank areas, restore riverbank heritage objects, and enhance the economy of riverbank communities.

Keywords: *Tourist Object Barrier; Efforts to Increase the Potential of Tourist Attractions*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui hambatan dan upaya untuk meningkatkan potensi objek wisata Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi kepada narasumber terkait. Hasil penelitian menyatakan objek wisata unggulan berpusat pada susur sungai, Ada beberapa kendala yang menghambat di objek wisata susur sungai mengenai pelatihan, penataan pedagang, pandemi Covid-19, anggaran terbatas, faktor alam dan keterbatasan informasi. Upaya untuk mengembangkan objek wisata susur sungai meningkatkan sarana-prasarana dan melakukan promosi melalui aplikasi android yaitu Nagabungas dapat diunduh di playstore. Sehingga dapat mengaktifkan kembali kawasan susur sungai untuk perbaikan ekologi sungai, mengembalikan fungsi tepian sungai sebagai area publik, mengangkat kembali kawasan historis tepian sungai, mengangkat kembali objek pusaka tepian sungai dan meningkatkan ekonomi masyarakat tepian sungai.

Kata Kunci: Penghambat Objek Wisata; Upaya Meningkatkan Potensi Objek wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata di Kalsel merupakan sektor yang potensial jika dikembangkan. Kalimantan Selatan menawarkan atraksi menarik seperti sungai, hutan, danau dan gunung, serta wisata sejarah dan budaya. Wilayah Kalimantan Selatan penuh dengan objek wisatanya yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Perbedaan wilayah geografis Kalimantan Selatan menyebabkan tujuan wisata yang berbeda juga tersebar di berbagai wilayah Kalimantan Selatan.

Ada banyak sekali objek wisata yang dimiliki setiap daerah di Indonesia. Potensi wisata tersebut dapat berkembang dan meningkatkan sektor ekonomi jika dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata. Sektor pariwisata dapat memecahkan masalah sosial jika dikembangkan secara profesional. Pengembangan potensi suatu daerah dapat disesuaikan dengan pemerintah dengan mempertimbangkan potensi dan keunikan masing-masing daerah.

Jelasnya, Kota Banjarmasin sangat diandalkan untuk memasuki industri pariwisata tanah air karena di hulu dan hilirnya terdapat banyak potensi objek wisata untuk dikembangkan, antara lain: Wisata alam; yang ada di sepanjang Sungai Martapura, pasar terapung, rumah lampion, dan permainan air. Wisata religi; Ziarah ke makam, pengajian majelis taklim dan masjid. Wisata pendidikan; Museum, rumah kuno Banjar, kerajinan perahu atau jukung, pembuatan tajau. Wisata kuliner; Soto Banjar Seribu, Kue Tradisional. Wisata budaya; Kain Sasirangan, musik tradisional, pertunjukan atau tarian tradisional dan taman budaya. Belanja perjalanan; Pasar tradisional dan pasar modern. Kemungkinan-kemungkinan tersebut bukan hanya sekedar kebanggaan, melainkan membutuhkan prinsip manfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Banyak desa wisata yang tidak hanya dibangun tanpa kemauan masyarakat dan pemerintah untuk semarak menerapkan program wisata yang mendapat julukan Sapta Pesona (aman, rapi, bersih dan nyaman, sejuk, indah, ramah dan tak terlupakan).

Salah satu daya tarik wisata khas Banjarmasin adalah julukan Banjarmasin sebagai kota Seribu Sungai dan terdapat banyak juga objek wisata baik wisata alam, budaya, religi dan belanjaan sekarang semakin berkembang dan meluas. Oleh sebab itu pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mengupayakan potensi objek wisata di kota Banjarmasin sehingga akan diketahui pasti faktor penyebab penghambatnya dan dapat pula dicarikan solusinya. Dari banyaknya objek wisata yang ada di Kota Banjarmasin ada beberapa objek wisata unggulan seperti objek wisata susur sungai yang akan diangkat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin untuk mengetahui bagaimana hambatan, potensi dan upaya untuk meningkatkan objek wisata.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Rasyida Nur Hafidha (2018) dengan judul Potensi Dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Sungai Sebagai Daya Tarik Pariwisata Kota Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal perlu adanya keseimbangan antara upaya promosi pariwisata luar negeri dan peningkatan pengembangan pariwisata. Selain itu, budaya dan warisan adalah urat nadi pariwisata. Tanpa budaya, pariwisata tidak menarik dan terasa membosankan dan kering. Oleh karena itu, upaya pemerintah memindahkan pasar terapung ke Siring Sungai Martapura merupakan salah satu cara untuk mempertahankan budaya asli Banjarmasin yaitu wisata sungai yang masih mempertahankan pasar terapung (Farida, 2018).

Penelitian Ayu Karlina (2019) dengan judul Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini mendeskripsikan strategi pemerintah Kabupaten Acehjaya dalam mengembangkan peluang pariwisata. Dalam hal ini diaspora Kabupaten Acehjaya meliputi pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi, dan pengembangan kemitraan. Peluang yang mungkin muncul akibat potensi pariwisata Kabupaten Acehjaya adalah peluang bisnis yang dapat memanfaatkan potensi tersebut terutama bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah tujuan wisata (Karlina, 2019).

Penelitian Cintania Mongko (2016) dengan judul Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa. Kajian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata dan daya tarik harus ditujukan untuk menciptakan daya tarik wisata utama yang didukung oleh peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ada serta upaya pelestarian lingkungan terus dilakukan. Pengembangan pariwisata daerah yang berkaitan dengan peningkatan sumber pendapatan daerah harus bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan unsur-unsur pengembangan pariwisata, memasarkan produk pariwisata, dan menetapkan peraturan daerah terkait izin usaha dalam pengelolaan kawasan pariwisata (Mongkol, 2016).

METODE

Ruang lingkup penelitian ini mencakup disiplin Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian Upaya untuk Meningkatkan Potensi Objek Wisata Kota Banjarmasin, maka penelitian ini disajikan dengan bentuk analisis deskriptif kualitatif.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian. Dengan teknik ini, Anda dapat mengetahui pola perilaku subjek, sehingga Anda dapat memperoleh data secara langsung tanpa bertanya (Sugiyono, 2008).

Data untuk menjawab topik penelitian juga dapat diperoleh melalui observasi. Observasi (Observasi) Mengamati fenomena yang sedang diselidiki. Dalam hal ini, panca indera manusia (visual dan auditori) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap sebelumnya direkam, kemudian rekaman itu dianalisis.

Teknik ini digunakan secara langsung sebagai akibat dari upaya peningkatan potensi wisata Kota Banjarmasin, mengidentifikasi pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dengan sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data antara lain: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin, Pengelola Objek Wisata Susur sungai (Menara

Siring Tandean), Pengelola Kelotok atau Supir Kelotok, Masyarakat (wisatawan) mengenai Upaya Untuk Meningkatkan Potensi Objek Wisata Kota Banjarmasin.

Responden pada wawancara ini berjumlah 5 orang yaitu 1 orang Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin, 1 orang Pengelola Objek Wisata Susur Sungai, 1 orang Supir Kelotok dan 2 orang pengunjung. Responden tersebut diberikan sejumlah pertanyaan terkait Objek Pariwisata yang ada di Kota Banjarmasin meliputi wisata unggulan, hambatan dan upaya dalam meningkatkan potensi objek wisata Kota Banjarmasin. Alasan memilih kelima responden karena responden tersebut yang langsung berhubungan dalam perencanaan, pengelola, pelaku usaha dan penikmat pariwisata di Kota Banjarmasin.

Studi Pustaka/Dokumentasi

Studi kepustakaan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi data penelitian terkait dengan upaya untuk meningkatkan potensi objek wisata Kota Banjarmasin. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan pengetahuan yang berbeda dari kedua buku tentang teori dan pendapat yang berbeda dan jurnal penelitian sebelumnya tentang masalah penelitian. (Wijaya, 2018).

Pengamatan wawancara rinci dilengkapi dengan analisis dokumen seperti autobiografi, buku harian, surat pribadi, catatan pengadilan, berita surat kabar, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto yang berkaitan dengan Objek Wisata Susur Sungai.

Hal ini dimaksudkan bahwa dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian Upaya Untuk Meningkatkan Potensi Objek Wisata Kota Banjarmasin.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisa data menggunakan Teori Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus dilakukan sampai data jenuh. Ukuran saturasi data adalah tidak ada data atau informasi baru yang tersedia.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan hingga selesai di lapangan (Wijaya, 2018).

Tahap Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data dari sumber penelitian. Reduksi data adalah bagian dari proses analitik pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga Anda dapat menyoroti, mengurangi, memfokuskan, membuang apa yang tidak penting, dan menarik kesimpulan eksplorasi.

Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data, menyajikan data yang nantinya akan diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah setelah pengumpulan data masuk tahap memilih data yang siap dan terverifikasi yang akurat sehingga mempermudah dan jelas untuk diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima orang informan pada penelitian ini, karakteristik kelima informan sebagai berikut:

Tabel 5.6 Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Status	Masa Kerja	Informan
1	Joko Pitoyo	53	Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin	2 Tahun	Kunci
2	Naziza	36	Pengelola Objek Wisata Susur Sungai	3 Tahun	Pendukung 1
3	Mariani	48	Supir Kelotok	15 tahun	Pendukung 2
4	Grace Pebe B.M	20	Mahasiswa		Pendukung 3
5	Sandy Satria	26	Pegawai Swasta		Pendukung 3

Sumber : Hasil Olah Data

Informan Kunci adalah Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin yang bernama Joko Pitoyo. Joko Pitoyo dipilih menjadi informan kunci karena beliau adalah orang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin yang mengelola objek wisata, menerapkan program pemerintah untuk pengembangan kepariwisataan tentang objek wisata susur sungai.

Informan Pendukung 1 adalah Pengelola Objek Wisata Susur Sungai yang bernama Naziza. Bapak Naziza dipilih menjadi informan pendukung 1 karena beliau sebagai pengelola wisata susur sungai yang lebih aktif di lapangan karena bertempat di Siring Menara Pandang yang mengontrol lebih detil di wisata susur sungai.

Informan Pendukung 2 adalah supir kelotok objek wisata susur sungai yang bernama Marjani dan sekaligus bagian dari pengelola wisata kapal kelotok yang terjun langsung di bagian susur sungai Bapak Marjani dipilih menjadi informan pendukung 2 karena beliau tergabung dalam organisasi perkumpulan kelotok objek wisata susur sungai juga pekerjaan utama beliau adalah supir kelotok yang sudah bekerja 15 tahun.

Informasi pendukung 3 adalah wisatawan yang bernama Grace pebe Boru Manalu dan Sandy Satria. Grace pebe Boru Manalu dan Sandy Satria dipilih menjadi pendukung 3 mereka adalah pengunjung di Objek Wisata Susur sungai yang merasakan langsung keadaan wisata dan memberikan penilaian terhadap objek wisata tersebut.

Hubungan Pertumbuhan Penduduk terhadap Sektor Pariwisata Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin dengan luas wilayah 98,46 km² terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 715.703 jiwa dimana telah mengalami kenaikan 2,12% dari tahun 2018 atau mengalami kenaikan sekitar 1,05% per tahunnya. Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi jumlah wisatawan dimana wisatawan kota Banjarmasin juga mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 16%, dapat dilihat pada tabel di bawah berdasarkan data dari gambar 5.5 dan gambar 5.6.

Menentukan Objek Wisata Unggulan di Kota Banjarmasin

Banyak objek wisata yang terdapat di kota Banjarmasin namun ada beberapa diantaranya yang lebih banyak dikunjungi masyarakat dan dianggap sebagai wisata unggulan. Objek wisata di kota Banjarmasin ada yang berupa wisata alam dan wisata buatan yang meliputi wisata religi, budaya, kuliner dan lain-lain. Salah satu objek wisata di kota Banjarmasin adalah Wisata Susur Sungai dimana kita dapat menikmati pemandangan alam maupun objek-objek buatan. Wisata susur sungai yang paling ikonik adalah Pasar Terapung dan beberapa objek wisata buatan yang sering dikunjungi adalah makam, masjid dan susur sungai dengan klotok di daerah siring.

Adapun beberapa objek wisata yang diangkat di kawasan susur sungai untuk perbaikan ekologi sungai, mengembalikan fungsi tepian sungai sebagai area publik, mengangkat kembali kawasan historis tepian sungai, mengangkat kembali objek-objek pusaka tepian sungai dan meningkatkan ekonomi masyarakat tepian sungai masyarakat tepian sungai.

Pemerintah Kota melalui Dinas Pariwisata menyatakan bahwa Objek Wisata unggulan berpusat pada susur sungai, dikarenakan masyarakat kota Banjarmasin ingin mengembalikan kebudayaan masyarakat yang dari dulu memang saling terkait dengan sungai dan banyak juga kegiatan di susur sungai. Oleh sebab itu Dinas Pariwisata ingin mengkat Kembali Objek Wisata Susur Sungai sebagai wisata unggulan dan memperkenalkan kepada masyarakat dalam dan luar daerah tentang kebudayaan masyarakat Banjar melalui susur sungai.

Hambatan Objek Wisata Susur Sungai

Dalam upaya meningkatkan Objek Wiata Susur Sungai di Kota Banjarmasin tentunya akan menemui berbagai hambatan baik dari faktor alam, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), kebijakan pemerintah dan yang sedang dilami semua sektor saat ini adalah Pandemi Covid-19.

Dalam peningkatan potensi objek wisata di kota Banjarmasin tentunya ada beberapa kendala yang menghambat dalam proses peningkatanya terutama di objek wisata susur sungai mengenai kurangnya pelatihan, kurangnya penataan pedagang di objek wisata, adanya pandemic Covid-19, anggaran pemerintah yang terbatas, faktor alam seperti cuaca dan pasang surut air laut, kurangnya kebersihan sungai dan keterbatasan informasi.

Faktor yang berada diluar kendali manusia yaitu factor alam. Seringkali kondisi cuaca yang tidak menentu sangat mempengaruhi aktifitas berwisata. Terutama pada wisata susur sungai jika cuaca hujan akan mengurangi minat masyarakat untuk menikmati alam susur sungai maupun sekitarnya dengan menaiki kelotok karena akan mengganggu kenyamanan dan keamanan. Selain cuaca ada fenomena pasang surut air laut yang juga berdampak langsung pada ketinggian level air sungai dimana akan mengganggu aktifitas kelotok ketika surut dan membahayakan ketika berombak besar saat pasang. Maka dalam hal ini sebenarnya pihak pengelola sudah mengatasi dengan membuat dermaga-dermaga

yang berbentuk tangga untuk dapat dimanfaatkan ketika kondisi pasang maupun surut sehingga tetap dapat menjangkau kelotok Ketika penumpang ini menaikinya.

Upaya Peningkata Objek Wisata Susur Sungai

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik untuk pengelola maupun pelaku usaha biasanya dilakukan dengan pelatihan, sertifikasi dan evaluasi di lapangan namun hal tersebut dalam beberapa waktu belakangan semenjak pandemic belum dapat terimplementasikan dengan maksimal karena adanya kebijakan pemerintah terkait pembatasan berbagai aktivitas dimasyarakat. Namun dengan berkurangnya kasus penularan Covid-19 secara perlahan mulai dilakukan kembali berbagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga kompetensi baik pengelola maupun pelaku usaha agar tetap sesuai standar yang sudah ditentukan dengan tetap menjaga protokol-protokol kesehatan.

Kebijakan pemerintah terkait anggaran untuk sektor pariwisata tentu juga dipengaruhi oleh pandemic saat ini. Terjadi pengalihan dana yang lebih difokuskan untuk menangani pandemic. Stimulus dari pemerintah dalam menghadapi pandemic di sektor pariwisata bisa dilihat dari berbagai fasilitas penunjang protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan penataan berbagai sarana prasarana agar aktifitas wisata tetap dapat berjalan seiring berkurangnya kasus penularan Covid-19 di Kota Banjarmasin.

Pada saat situasi mulai kondusif mulailah dilakukan berbagai upaya untuk menghidupkan Kembali sektor pariwisata dengan meningkatkan promosi wisata susur sungai dengan memanfaatkan berbagai media. Salah satunya yaitu dengan dibuatnya aplikasi Nagabungas oleh dinas pariwisata yang diharapkan dapat mempermudah orang dalam menemukan berbagai tempat wisata dan kebutuhan dalam rangka berlibur di kota Banjarmasin. Masyarakat juga ikut dilibatkan dengan mengangkat para influencer melalui media sosial yang mereka miliki untuk ikut membantu mempromosikan objek wisata di Kota Banjarmasin.

Pemerintah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan promosi melauai aplikasi android yaitu Nagabungas yang dapat diunduh di playstore sehingga mempermudah bagi wisatawan yang baru pertama kali datang ke Banjarmasin.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam peningkatan potensi objek wisata di kota Banjarmasin tentunya ada beberapa kendala yang menghambat dalam proses peningkatanya terutama di objek wisata susur sungai mengenai kurangnya pelatihan, kurangnya penataan pedagang di objek wisata, adanya pandemic Covid-19, anggaran pemerintah yang terbatas, faktor alam seperti cuaca dan pasang surut air laut, kurangnya kebersihan sungai dan keterbatasan informasi.

Adapun beberapa objek wisata yang diangkat di kawasan susur sungai untuk perbaikan ekologi sungai, mengembalikan fungsi tepian sungai sebagai area publik, mengangkat kembali kawasan historis tepian sungai, mengangkat kembali objek-objek pusaka tepian sungai dan meningkatkan ekonomi masyarakat tepian sungai. Program Dinas Pariwisata yang dilakukan dengan menunjang sarana-prasarana seperti listrik, jalan,

protokol kesehatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) jasa pariwisata terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan sudah berjalan dengan baik. Dengan mengikutsertakan semua kalangan seperti masyarakat untuk terlibat dalam mengelola objek wisata sehingga mereka yang awalnya hanya mempunyai sedikit penghasilan menjadi masyarakat yang meningkat penghasilannya dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan anggota keluarganya. Program Dinas Pariwisata memberikan dampak yang positif bagi masyarakat semua kalangan. Dengan program Dinas Pariwisata mengembangkan objek wisata susur sungai untuk melakukan promosi melalui aplikasi android yaitu Nagabungas yang dapat diunduh di playstore sehingga mempermudah bagi wisatawan yang baru pertama kali datang ke Banjarmasin.

Saran

Pemerintah harus terus mengembangkan dan memberikan perhatian lebih bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin untuk mendukung program objek wisata unggulan yaitu Objek Wisata Susur Sungai. Aplikasi Nagabungas sudah bagus secara tujuan tampilan dan konten, namun perlu lebih dikembangkan lagi dengan fitur-fitur yang lebih interaktif dan memperkenalkannya lebih lagi ke masyarakat luas. Sumber informasi perlu diperluas kembali sehingga berbagai kalangan dapat mengetahui objek-objek wisata yang tersebar di Kota Banjarmasin. Perlunya pemerintah melakukan pengecekan berkala terhadap sarana dan prasarana di setiap objek wisata dan melakukan perbaikan apabila ada kerusakan. Pemerintah memsubsidi kembali dana kepada pengelola objek wisata supaya objek wisata tetap bisa berkembang dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessie, M. A. (2018). Tapatfeto, Bessie and Kasim / *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 6, No.1, 2018, p1-20. *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)*, 1-20.
- Farida, R. N. (2018). POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI . *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018*, 1-10.
- Heri, L. (2011). *Jurnal Universitas Diponegoro. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pati*.
- Karlina, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KABUPATEN ACEH JAYA. *Skripsi*, 1-86.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Pariwisata* . Bandung: edisi revisi. Alfabeta, 78.
- Mongkol, C. (2016). STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA BUDAYA DI KABUPATEN MINAHASA. *Skripsi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT Manado (5)1*, 1-12.
- Nurhadi, C. F. (2013). Malang: *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. . *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah* .
- S, P. N. (2002). Pradnya Paramita. Jakarta. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*, Halaman 33-35.

- SARI, D. K. (2011). PENGEMBANGAN PARIWISATA OBYEK WISATA PANTAI SIGANDU KABUPATEN BATANG. *Undergraduate thesis, UNIVERSITAS DIPONEGORO*, 1-87.
- Sugiyono. (2008). Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Halaman 308.
- Wijaya, H. (2018). Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray. *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 53.